

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu produk utama dari peternakan sapi perah yang paling dibutuhkan oleh kalangan masyarakat adalah susu. Hal ini karena susu memiliki kandungan gizi lengkap, kandungan gizi yang lengkap dapat memenuhi kebutuhan bagi tubuh terutama kandungan kalsium, lemak, dan protein. Menurut data Badan Pusat Statistik (2022) populasi sapi perah di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 578.579 ekor. Jumlah ini mengalami peningkatan 1,9% dari tahun 2020 yaitu sebesar 568.000 ekor. Seiring dengan meningkatnya jumlah populasi sapi perah dari tahun ke tahun akan sebanding dengan jumlah produksi susu yang dihasilkan. Menurut data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (2022) produksi susu nasional terjadi peningkatan jumlah produksi susu sebesar 2,5% dari tahun 2020 dengan jumlah produksi susu segar 542.860 ton dan pada tahun 2021 sebesar 556.432 ton susu segar.

Produksi susu sapi perah pada CV. Milkindo Berka Abadi disalurkan melalui beberapa tempat yaitu PT Nestle, Pondok Al Munawir dan Al Qodam, Dea Bakery, Wisata Edukasi Milkindo, dan Fanda Dairy Farm sebagai salah satu store dari Milkindo. Sumber protein hewani yang ada pada susu menyebabkan tingginya permintaan masyarakat akan kebutuhan susu terus meningkat pada setiap tahunnya. Produksi susu yang ada pada peternakan lokal Indonesia belum dapat memenuhi permintaan masyarakat, kandungan nilai gizi pada susu seperti lemak, protein, dan laktosa masih terbilang rendah atau belum maksimal (Asrudin dkk., 2014). Nilai gizi yang ada di kandungan susu tersebut menyebabkan susu mudah mengalami kerusakan karena penyebaran mikroba. Masalah besar yang menjadi faktor penghambat dalam peternakan sapi perah untuk meningkatkan produksi susu adalah penyakit.

Manajemen kesehatan yang masih kurang diperhatikan di kalangan peternakan menjadi salah satu penyebab rendahnya produksi susu dan kualitas susu sapi perah. Penyakit yang sering terjadi pada peternakan sapi perah adalah radang pada ambing atau mastitis. Sama halnya dengan kejadian mastitis yang ada

pada CV. Milkindo Berka Abadi mastitis menjadi salah satu penyakit yang sering terjadi di peternakan sapi perah. Prevalensi mastitis pada sapi perah di Indonesia masih sangat tinggi mencapai (85%) dan yang paling dominan adalah infeksi dengan sifat subklinis (Rahayu, 2009). Peternak sering tidak menyadari dengan adanya mastitis subklinis karena tidak menampilkan gejala. Mikroba yang menyebabkan terjadinya mastitis yaitu bakteri patogen (infeksius) seperti virus dan bakteri; kerusakan pada fisik ambing (udder and teat injury); serta paparan bahan kimia yang dapat merusak jaringan dalam ambing. Bakteri penyebab mastitis sendiri diantaranya adalah *Streptococcus agalactiae*, *Streptococcus dysgalactiae*, *Streptococcus uberis*, *Staphylococcus aureus*, *Staphylococcus epidermidis*, *Escherichia coli*, *Escherichia freundii*, *Aerobacter aerogenes*, dan *Klebsiella pneumoniae* (Poeloengan, 2010).

Kasus Mastitis ini mudah menyebar pada ternak lain jika tidak segera diatasi. Pengobatan pada penyakit ini sangat penting dilakukan untuk meminimalisir terjadinya penyebaran penyakit mastitis, oleh karena itu dilakukan pengamatan yang disusun dalam laporan akhir dengan judul “Evaluasi Penanganan Mastitis Terhadap Produksi Susu Sapi Perah di CV. Milkindo Berka Abadi Malang – Jawa Timur” untuk menjaga produksi susu yang ada di CV. Milkindo Berka Abadi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang penulis dapat merumuskan masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pada sapi yang terjangkit mastitis di CV. Milkindo Berka Abadi?
2. Apa saja faktor penyebab Mastitis subklinis dan klinis?
3. Bagaimana penangan penyakit mastitis di CV. Milkindo Berka Abadi ?
4. Bagaimana produksi susu pada sapi yang terkena mastitis?
5. Bagaimana upaya pengendalian yang dilakukan dalam pencegahan terjadinya penyakit mastitis?

1.3 Tujuan

1. Untuk Mengetahui kejadian sapi yang terkena mastitis.
2. Dapat Mengetahui faktor penyebab mastitis pada sapi perah
3. Evaluasi pengaruh penanganan penyakit mastitis di CV. Milkindo Berka Abadi.
4. Menganalisis produksi susu pada sapi yang terkena mastitis.
5. Menerapkan upaya pengendalian penyakit mastitis pada sapi perah di CV. Milkindo Berka Abadi.

1.4 Manfaat

Memberikan pengetahuan tentang faktor penyebab mastitis, penanganan penyakit mastitis terhadap produksi susu, dan pengendalian penyakit mastitis pada peternakan sapi perah di CV. Milkindo Berka Abadi.